

**RESPON INDONESIA TERHADAP KEBIJAKAN
RENEWABLE ENERGY DIRECTIVE II (RED II) OLEH UNI
EROPA**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas



Oleh:

DIAZ AL MARAGHI

1810853016

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas respon Indonesia terhadap kebijakan Renewable Energy Directive II (RED II) yang dikeluarkan oleh Uni Eropa, yang membatasi penggunaan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku biofuel. Sebagai produsen dan eksportir utama minyak sawit dunia, Indonesia sangat terdampak oleh kebijakan ini, baik dari sisi ekonomi maupun diplomatik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka untuk menganalisis strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menghadapi diskriminasi terhadap komoditas sawit di pasar Eropa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menempuh berbagai langkah seperti diplomasi ekonomi, promosi sawit berkelanjutan, gugatan ke WTO, dan diversifikasi pasar ekspor. Strategi utama yang dianalisis adalah trade promotion dalam kerangka diplomasi ekonomi oleh Khisan S. Rhana. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman hubungan perdagangan internasional dan tantangan negara berkembang dalam menghadapi kebijakan proteksionis negara maju atas nama keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci : Diplomasi Ekonomi, Kebijakan RED II, Minyak Kelapa Sawit, Uni Eropa



ABSTRACT

This research discusses Indonesia's response to the Renewable Energy Directive II (RED II) policy issued by the European Union, which restricts the use of palm oil as a raw material for biofuel. As a major producer and exporter of palm oil in the world, Indonesia is significantly affected by this policy, both economically and diplomatically. This study uses a qualitative approach with literature study techniques to analyze Indonesia's economic diplomacy strategies in facing discrimination against palm oil commodities in the European market. The research findings indicate that Indonesia has undertaken various steps such as economic diplomacy, promoting sustainable palm oil, litigation at the WTO, and export market diversification. The main strategy analyzed is trade promotion within the framework of economic diplomacy by Khisan S. Rhana. This research contributes to the understanding of international trade relations and the challenges faced by developing countries in dealing with protectionist policies.

Key Word : *Economic Diplomacy, European Union, Palm Oil , RED II Polic*



